

RINGKASAN

Tingginya angka perceraian di Indonesia menjadi latar belakang penting perlunya optimalisasi mediasi sebagai mekanisme penyelesaian sengketa secara damai di lingkungan Pengadilan Agama. Mediasi diharapkan mampu menjadi alternatif penyelesaian yang efektif dalam menekan angka perceraian serta menciptakan solusi yang lebih harmonis bagi para pihak yang bersengketa. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor keberhasilan dan kegagalan dalam proses mediasi, serta menganalisis upaya mediasi yang dilakukan oleh mediator di Pengadilan Agama Purwokerto dalam menekan angka perceraian, menilai kesesuaiannya dengan ketentuan hukum yang berlaku.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan empiris dan normatif. Data diperoleh melalui wawancara dan dokumentasi di Pengadilan Agama Purwokerto, kemudian dianalisis dengan mengacu pada ketentuan dalam Kompilasi Hukum Islam dan PERMA No. 1 Tahun 2016.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan mediasi dipengaruhi oleh keterbukaan para pihak, kondisi konflik yang masih ringan, itikad baik, serta kompetensi dan profesionalisme hakim mediator. Sementara itu, kegagalan mediasi dipengaruhi oleh rendahnya pemahaman para pihak terhadap mediasi, konflik yang telah kronis, serta keterbatasan waktu dan keterampilan mediator. Upaya mediasi yang dilakukan bertumpu pada peran mediator dalam membantu para pihak mencapai perdamaian melalui komunikasi dan pendekatan persuasif. Pelaksanaan mediasi di Pengadilan Agama Purwokerto telah berjalan optimal dan sesuai dengan prinsip-prinsip dalam Kompilasi Hukum Islam dan PERMA No. 1 Tahun 2016. Dengan demikian, mediasi terbukti menjadi instrumen penting dalam menekan angka perceraian apabila didukung oleh kesiapan para pihak dan kualitas mediator yang memadai.

Kata Kunci: Mediator, Perceraian, Pengadilan Agama

SUMMARY

The high divorce rate in Indonesia serves as a key rationale for the need to optimize mediation as a mechanism for peaceful dispute resolution within the Religious Courts. Mediation is expected to serve as an effective alternative for reducing the divorce rate and creating more harmonious solutions for the disputing parties. This study aims to identify the factors contributing to the success and failure of the mediation process, as well as to analyze the mediation efforts undertaken by mediators at the Purwokerto Religious Court in reducing divorce rates, and to assess their compliance with applicable legal provisions.

This study employs a field research method using an empirical and normative approach. Data were collected through interviews and documentation at the Purwokerto Religious Court, then analyzed in reference to provisions in the Compilation of Islamic Law and PERMA No. 1 of 2016.

The research findings indicate that the success of mediation is influenced by the openness of the parties, the relatively mild nature of the conflict, good faith, as well as the competence and professionalism of the judge-mediator. Meanwhile, the failure of mediation is influenced by the parties' limited understanding of mediation, chronic conflicts, as well as the mediator's time constraints and skill limitations. Mediation efforts rely on the mediator's role in helping the parties reach a settlement through communication and a persuasive approach. The implementation of mediation at the Religious Court.

Keywords: Mediator, Divorce, Religious Court